

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE KODALY DENGAN METODE  
IMITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEMBELAJARAN ANSAMBEL PADA  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

**Nugraha Setia Wibawa**

NIM 09208241031


**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

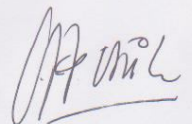
Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penggunaan Metode Kodaly dengan Metode Imitasi Terhadap Prestasi Belajar Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah Pada Kelas VIII di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 April 2013  
Pembimbing I

  
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd  
NIP 19650714 199101 2 002

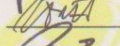
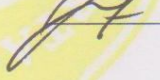
Yogyakarta, 9 April 2013  
Pembimbing II

  
Dra. M.G. Widyastuti, M.Sn  
NIP 19600703 198812 2 001

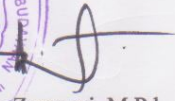
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penggunaan Metode Kodaly dengan Metode Imitasi Terhadap Prestasi Belajar Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 April 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
HT.Silaen, S.Mus, M Hum	Ketua Penguji		..11-6-2013
Dra.M.G.Widyastuti, M.Sn	Sekretaris Penguji		..11-6-2013
Drs.Herwin Yogo Wicaksono. M,Pd	Penguji I		..11-6-2013
Dr.Kun Setyaning Astuti, M.Pd	Penguji II		..22-5-2013

Yogyakarta, April 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nugraha Setia Wibawa**

NIM : 09208241031

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 April 2013

Penulis,



Nugraha Setia Wibawa

## **“MOTTO”**

**“ Segera laksanakan rencana keberhasilanmu di hari ini,  
jangan buang waktu karena waktu tak bisa menunggu”  
(Penulis)**

**“Jangan kamu melihat orang yang berada di atas kamu,  
tetapi lihatlah orang yang berada di bawah kamu” (HR.  
Bukhari)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan laporan Proyek Akhir ini seperti yang diharapkan. Sholawat dan salamselalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang benar.

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terdekat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya:

1. Orangtuaku tercinta Bapak (Alm.) Drs. Bedja, M.Pd dan Ibu Siti Riyayah, terimakasih atas motivasi selama ini, memberikan doa untuk anaknya serta terimakasih untuk dukungan moril dan materiil.
2. Mas-mas dan mbak-mbak ku tercinta, terimakasih doanya serta dukungan, motivasi, dan nasehat yang diberikan. Mas Agung terimakasih telah membimbing adikmu yang kadang nakal ini,terimakasih atas semua nasehatnya.
3. Rindi Sartika yang telah menemani hidupku, terimakasih atas kasih sayang yang diberikan.
4. Teman seperjuangan satu daerah Wedi, Wawan, Nofrizal, Fauzi, dan Al-husny yang telah memberi dukungan dalam segala hal.
5. Teman seperjuangan angkatan 2009 jurusan Pendidikan Seni Musik UNY, senang berada di angkatan yang unik ini.
6. Cah Ndableg Quartet Guitar (Alan, Rendy, Rochmad) terimakasih telah melewati sukacita bersama, bangga rasanya bisa bertemu dengan kalian dan menjadi keluarga.
7. Teman-teman kost, Dipo, Catur, Aziz, Alif, Ade, Mufti, Maman, Yayan, Edo, Benaya, Ristav, Kevin kita satu keluarga. Terimakasih.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr.Kun Setyaning Astuti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, waktu, dan pemikiran dengan arief bijaksana serta penuh kelembutan kepada penulis.
2. Dra.M.G.Widyastuti, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, motivasi, bimbingan secara tulus kepada penulis.
3. Rr.Ani Prihati Handayani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Sumanto selaku Guru Seni Musik di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 9 April 2013

Penulis

Nugraha Setia Wibawa

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Komponen Pembelajaran.....	8
a) Peserta Didik.....	8
b) Pendidik.....	8
c) Sarana dan Prasarana.....	9
d) Evaluasi.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran.....	9
a) Pendekatan Kontekstual.....	10
b) Pendekatan Konstruktivistik.....	10
3. Metode.....	11

a) Metode Pembelajaran.....	12
a1) Metode Ceramah.....	12
a2) Metode Latihan.....	12
a3) Metode Tanya Jawab.....	13
a4) Metode Imitasi.....	13
b) Metode Kodaly.....	14
1) Tonik Solfa.....	15
2) <i>Rhythm Syllables</i> .....	15
3) <i>Hand Signing</i> .....	16
4. Ansambel Musik.....	17
a) Pianika.....	17
b) Recorder.....	19
c) Gitar.....	19
d) Perkusi.....	20
B. Penelitian yang relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	23

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	24
B. Variable Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	33
B. Uji Prasyarat Analisis.....	42
1) Uji Normalitas.....	42
2) Uji Homogenitas.....	43
C. Uji Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	44

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
C. Implikasi.....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tonik Solfa.....	15
Gambar 2	<i>Rhythm Syllables</i> .....	15
Gambar 3	<i>Hand Signing</i> .....	16
Gambar 4	Pianika.....	18
Gambar 5	Recorder.....	19
Gambar 6	Gitar.....	20
Gambar 7	Pemilihan kelas dengan <i>random sampling</i> .....	26
Gambar 8	Pembelajaran ansambel secara berkelompok.....	36
Gambar 9	Metode imitasi (kelas kontrol).....	37
Gambar 10	Teknik <i>hand signing</i> metode Kodaly.....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format observasi.....	29
Tabel 2	Format penilaian.....	30
Tabel 3	Data prestasi belajar kelompok kontrol.....	41
Tabel 4	Nilai minimum, maksimum, dan mean kelompok kontrol...	41
Tabel 5	Data prestasi belajar kelompok eksperimen.....	42
Tabel 6	Nilai minimum, maksimum, dan mean kel. eksperimen.....	42
Tabel 7	Hasil uji normalitas.....	43
Tabel 8	Hasil uji homogenitas dengan SPSS.....	44
Tabel 9	Hasil uji homogenitas.....	44
Tabel 10	Hasil uji t .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Format observasi pembelajaran ansambel musik sekolah
2. Format penilaian ansambel musik sekolah
3. Foto
4. Daftar nilai
5. Hasil analisis data
6. RPP
7. Surat izin penelitian

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE KODALY DENGAN METODE  
IMITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEMBELAJARAN ANSAMBEL  
MUSIK SEKOLAH PADA KELAS VIII DI SMP N 1 SEWON BANTUL**

**YOGYAKARTA**

Nugraha Setia Wibawa

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara penggunaan metode Kodaly dengan metode imitasi pada pembelajaran ansambel musik sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *Control Group Posttest Only Design*. Dalam desain penelitian ini, dipilih dua kelas sebagai kelas kontrol dan eksperimen secara acak. Adapun instrumen yang dipakai yaitu berupa lembar observasi dan tes praktik. Pengumpulan data penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t dibantu dengan software SPSS 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang positif dan signifikan antara prestasi hasil belajar siswa yang menggunakan metode Kodaly dan metode imitasi. Hal ini ditunjukkan dengan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  mengingat bahwa mean prestasi belajar metode Kodaly lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa metode Kodaly lebih baik daripada metode imitasi.

Kata kunci: metode Kodaly, SPSS 19, *pretest*, *posttest*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran seni musik di sekolah formal khususnya pada jenjang sekolah menengah banyak menemui hambatan. Baik dari segi sarana dan prasarana maupun alokasi waktu yang kurang mencukupi membuat pelajaran seni musik di sekolah menjadi kurang efektif. Hal ini didukung juga dengan kurangnya motivasi belajar para peserta didik dalam mengikuti pelajaran seni musik. Pengalaman peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan menunjukkan hal yang demikian.

Peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini para pendidik khususnya guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan karena dengan pembelajaran seperti ini peserta didik diharapkan mampu termotivasi guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008 : 111) masing-masing peserta didik mempunyai kecerdasan ganda, artinya bahwa setiap peserta didik tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja tetapi memiliki kecerdasan diluar itu. Contohnya, seorang peserta didik yang pintar dalam berhitung tidak tertutup kemungkinan juga pintar dalam hal verbal atau kemampuan berbahasa. Dalam hal ini juga berarti tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik mempunyai kecerdasan musikal. Masih menurut Dwi Siswoyo dkk (2008 : 111) yang dimaksud dengan kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan, mendiskripsikan, mengubah dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, tingkatan nada atau melodi, warna suara dari suatu karya musik. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan ini lebih peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya.

SMP Negeri 1 Sewon Bantul adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan seni musik bagi peserta didiknya. Pembelajaran hanya dilakukan secara formal sesuai yang tercantum dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah. Sekolah tersebut tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler musik. Menurut salah satu staf pengajar di SMP tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya dana untuk pengadaan ekstrakurikuler musik seperti ekstrakurikuler band, marching band, maupun paduan suara. Selain itu, adanya pembagian jam dengan mata pelajaran seni rupa membuat pelajaran seni musik hanya sedikit sekali mendapatkan alokasi waktu. Dalam dua jam pembelajaran seni, masing-masing satu jam dipakai untuk pelajaran seni musik dan seni rupa. Dengan demikian, pelajaran seni musik dan seni rupa dalam satu minggu hanya mendapat alokasi waktu belajar paling sedikit yakni satu jam pertemuan. Atas kebijakan kepala sekolah tentang pelajaran seni tersebut, masing-masing bidang seni ditambahkan satu jam pelajaran dengan waktu pertemuan empat kali dalam sebulan.

Idealnya pembelajaran musik dilaksanakan secara individual atau seksional, artinya setiap anak memainkan satu jenis instrumen sesuai bakat dan minatnya serta membentuk kelompok sesuai instrumen masing-masing yang dipilih. Namun, pembelajaran musik di SMP masih dilaksanakan secara klasikal dengan alokasi waktu yang sedikit maka tidak mungkin pembelajaran dilaksanakan secara seksional. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pembelajaran ansambel musik.

Menurut Hartoyo (1994:92) ansambel musik adalah permainan musik yang dimainkan bersama oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan satu jenis atau lebih alat musik atau vokal. Diharapkan dengan ansambel musik tersebut selain memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar musik dengan baik, juga dapat mengurangi sikap peserta didik yang cenderung individualis (Dwidid, 1999:25). Pembelajaran musik yang dilakukan dalam bentuk ansambel merupakan bentuk pola rangsangan dalam memacu antusias bagi

peserta didik khususnya di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Pembelajaran ansambel bertujuan untuk melatih kekompakan, membentuk kepribadian, dan membentuk suatu kebersamaan atau kerjasama yang dihasilkan secara sadar dan terarah.

Pengalaman peneliti selama melakukan observasi, pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP N 1 Sewon masih dilakukan dengan cara konvensional, yang artinya guru seni musik di sekolah tersebut menggunakan metode imitasi (tiruan). Pembelajaran ansambel musik sekolah dengan metode imitasi terasa sangat membosankan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang mengantuk saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru, bahkan peserta didik ada yang mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran lain. Pembelajaran dengan menggunakan metode imitasi, guru dituntut terampil dalam mendemonstrasikan bahan ajaran yang akan diimitasi oleh peserta didik. Metode imitasi dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan metode imitasi, apabila daya tangkap siswa cepat, maka pembelajaran dapat berlangsung cepat. Namunsebaliknya, apabila daya tangkap siswa lambat, maka pembelajaran akan berlangsung lama.

Pembelajaran ansambel yang menggunakan metode Kodaly banyak menggunakan gerakan tubuh. Teknik pembelajaran Kodaly yang banyak menggunakan gerakan tubuh yaitu *hand signing*. Teknik ini banyak menggunakan pola gerakan tangan untuk mengisyaratkan bunyi nada yang harus dibunyikan. Selain *hand signing*, ada juga teknik *rhythm syllables* yang mempermudah siswa dalam pembelajaran ritmis dengan menggunakan suku kata tertentu.

Metode imitasi dan metode Kodaly tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu, peneliti ingin membandingkan hasil pembelajaran ansambel musik dengan metode Kodaly dan hasil pembelajaran ansambel musik yang menggunakan metode imitasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Sewon Bantul seperti yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan latar belakang.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari rumusan latar belakang masalah maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu pelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon mengakibatkan peserta didik hanya mendapatkan sedikit pengetahuan musik
2. Minimnya sarana berupa alat musik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif
3. Penggunaan metode konvensional oleh guru seni musik mengakibatkan peserta didik menjadi bosan
4. Adanya kelemahan pada metode imitasi dimana apabila daya tangkap peserta didik lambat, maka pembelajaran akan berlangsung lama
5. Metode Kodaly belum pernah digunakan di SMP N 1 Sewon, sehingga perlu diadakan penelitian agar nantinya didapatkan metode yang efektif untuk pembelajaran ansambel musik sekolah

## **C. BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkhususkan pada perbedaan hasil pembelajaran ansambel musik yang menggunakan metode Kodaly dengan yang menggunakan metode imitasi.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

”Adakah perbedaan hasil pembelajaran ansambel musik yang menggunakan metode Kodaly dengan yang menggunakan metode imitasi ?”

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

”Untuk mengetahui perbedaan antara prestasi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Kodaly dan yang menggunakan metode imitasi”

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi:

#### a) Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai pembelajaran ansambel yang belum tentu didapatkan di perkuliahan

#### b) SMP N 1 Sewon

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan seni musik khususnya dalam pembelajaran ansambel musik sekolah

#### c) Universitas Negeri Yogyakarta

Memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang musik di jurusan pendidikan seni musik UNY

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat gambaran mengenai metode yang cocok dipakai pada pembelajaran ansambel musik sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. DESKRIPSI TEORI**

#### **1. Komponen pembelajaran**

##### a) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Siswoyo 2008:87). Istilah peserta didik dalam dunia pendidikan disebut dengan siswa. Peserta didik sangat membutuhkan orang lain untuk mengembangkan dirinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sutari Imam Barnadib dalam Siswoyo (2008:87) bahwa peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII D di SMP N 1 Sewon Bantul.

##### b) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Umar Tirtarahardja dan La Sulo dalam Siswoyo 2008:119). Dalam dunia pendidikan, pendidik disebut sebagai guru. Tugas utama guru yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah guru seni musik di SMP N 1 Sewon Bantul. Guru seni musik di sekolah tersebut merupakan lulusan dari jurusan pendidikan seni musik sehingga memang berkompeten membimbing peneliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran dan diharapkan pendidik dapat menjadi teladan bagi siswanya.

### c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berarti segala sesuatu yang secara langsung dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat berupa tindakan maupun berupa barang yang dapat membantu tercapainya pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dipakai dan sangat membantu dalam penelitian ini yaitu berupa alat musik seperti recorder, pianika, dan gitar.

### d) Evaluasi

Menurut Astuti (2005:2) evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dari suatu program yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan suatu program. Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir tahap pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Kegiatan evaluasi dalam penelitian ini yaitu berupa tes praktik dimana peserta didik secara berkelompok memainkan ansambel sekolah.

## **2. Pendekatan pembelajaran**

Menurut Siregar (2011:122) pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan pembelajaran dilakukan guru agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang disajikan oleh guru.

Masih menurut Siregar (2011:75) ada beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, yaitu : pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivistik, pendekatan belajar aktif, pendekatan belajar kooperatif, pendekatan *quantum teaching*, pendekatan *multiple intelegences*, dan pendekatan *e-learning*. Adapun dalam penelitian ini hanya digunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan konstruktivistik. Penjelasannya sebagai berikut :

#### a) Pendekatan kontekstual

Menurut Siregar (2011:117) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat .

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran tersebut, misalnya mengaitkan materi ansambel dengan mengajak siswa berdiskusi memberikan contoh permainan ansambel yang pernah mereka lihat. Dengan metode ini, guru dituntut secara kreatif berinteraksi dengan siswa sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

#### b) Pendekatan konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik memungkinkan peserta didik mampu berkembang aktif dengan menghubungkan pembelajaran yang terdahulu dengan pembelajaran yang baru. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang diungkapkan oleh Sugihartono (2007:107) bahwa teori ini sangat percaya bahwa peserta didik mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan menghubungkan pembelajaran yang didapat terdahulu dengan pembelajaran yang baru didapatkannya. Dalam penelitian ini misalnya, siswa yang telah belajar tentang instrumen gitar diajak mengkolaborasikan alat musik tersebut dengan permainan alat musik ansambel.

Dengan kedua pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih mengembangkan dirinya sehingga tujuan penelitian ini tercapai.

### 3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan supaya memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan (Jamalus, 1981:43). Sejalan dengan yang diungkapkan Martha (2006:7) bahwa metode yaitu cara yang disusun berdasarkan urutan yang logis demi pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Sedangkan pembelajaran yaitu pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna (Gagne dalam Siregar 2011:12). Dengan demikian metode berkaitan erat dengan pembelajaran yaitu cara atau langkah-langkah dalam pembelajaran agar diperoleh prestasi belajar yang baik.

Metode yang akan digunakan dalam kajian ini adalah metode pembelajaran dari Sugihartono dan metode Zoltan Kodaly. Hal ini akan disampaikan sebagai berikut:

#### a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi, merupakan cara dalam menyajikan isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Siregar, 2011:122). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sugihartono (2007:81) bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Sugihartono mengatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode-metode itu antara lain metode ceramah, latihan, tanya jawab, karya wisata, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, dan imitasi. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

##### a.1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dengan cara guru menyampaikan materi ansambel musik sekolah melalui bahasa lisan

baik verbal maupun non verbal.

#### a.2) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan tertentu. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menyerap pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk melatih siswa dalam mempelajari alat musik recorder, pianika, gitar, dan perkusi.

#### a.3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Metode ini digunakan peneliti pada awal pertemuan dimana peneliti bertanya mengenai hal-hal yang siswa ketahui tentang ansambel.

#### a.4) Metode imitasi

Metode imitasi merupakan proses belajar dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:426) imitasi mempunyai arti “tiruan atau bukan asli”. Pembelajaran imitasi (menirukan) merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada peserta didik yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila peserta didik mempunyai daya ingat yang kuat maka proses pembelajaran akan lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran (Anjar 2009:16).

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode imitasi, peserta didik memang didorong untuk menirukan apa yang dilakukan guru. Hal-hal yang biasanya ditiru

dalam metode imitasi adalah sebagai berikut: a) perkataan, yaitu hal yang diucapkan oleh guru baik berupa perintah maupun ajakan untuk melakukan sesuatu b) gerakan, guru sebagai pendidik harus pandai mencontohkan sesuatu yang berhubungan dengan cara melakukan sesuatu atau proses cara kerja akan sesuatu. Misalnya dalam mencontohkan cara memainkan alat musik recorder kepada siswa c) posisi tubuh, dalam hal ini guru dapat memberikan contoh berupa gerakan-gerakan yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran. Guru seni musik diharapkan mampu dengan kreatif memberikan contoh berupa gerakan-gerakan dan posisi tubuh guna menunjang proses pembelajaran.

#### b. Metode Kodaly

Zoltan Kodaly adalah komponis Hungaria, lahir di Kecskemet, 16 Desember 1882. Sesudah perang dunia ke II, Kodaly mulai memusatkan perhatiannya kembali kepada pendidikan musik yang telah dimulainya sejak tahun 1929 (Jamalus, 1988:134). Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis seperti : penggunaan *tonik solfa*, *rhythm syllables* dan *hand signing* yang merupakan perpaduan teknik-teknik praktis yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan musik lainnya secara terpisah.

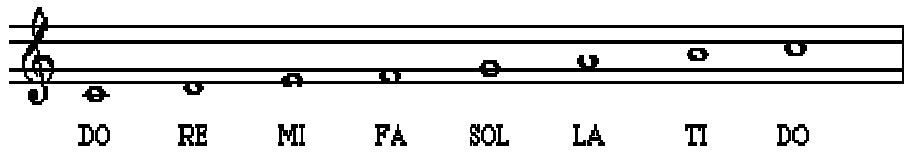
Metode pengajaran musik yang diterapkan Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti bahwa peserta didik harus dapat “membayangkan nada” di dalam pikirannya atau khayalannya (Jamalus, 1988:135).

Menurut Jamalus (1988:134), metode Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu *tonik solfa*, *rhythm syllables* dan *hand signing*. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

##### 1) *Tonik solfa*

*Tonik solfa* yaitu susunan nada berupa nada do, re, mi, fa, sol, la, ti, do. Sebenarnya *tonik*

*solfa* adalah sistem nada yang sudah dibuat oleh Dalcroze yang kemudian dikembangkan oleh Kodaly yang ditambahkan dengan teknik *hand signing*.



Gambar 1: Tonik solfa  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## 2) Rhythm syllables

Yaitu cara mempelajari ritmis dengan menggunakan suku kata tertentu. Berikut gambar dari *rhythm syllables*.

Symbol	Rhythm Name	Notation Name
	ta	Quarter Note
	ti-ti	2 Eighth Notes
	---	Quarter Note Rest
	tika-tika	4 Sixteenth Notes
	too	Half Note
	ti-tika	Eighth Note 2 Sixteenth Notes
	tika-ti	2 Sixteenth Notes Eighth Note
	tum-ti	Dotted Quarter Note Eighth Note
	syn-co-pa	Eighth Note, Quarter Note, Eighth Note
	tim-ka	Dotted Eighth Note Sixteenth Note

Gambar 2: Rhythm syllables

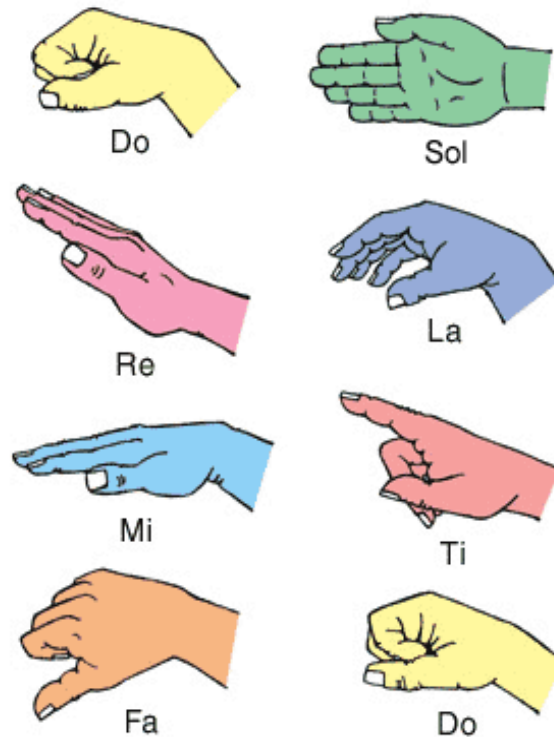
Sumber :

<http://www.soundpiper.com/elements/kodalyrhythm.JPG>

Menurut Taher dalam Yuwono (2011:24), Kodaly menggunakan istilah *rhythm syllables* untuk memudahkan dalam belajar ritme. Setiap not diberi sebuah silabel sebagai contoh not seperempat diberi silabel “ta” dan not not setengah diberi silabel “ta-a” .

## 3) Hand Signing

*Hand signing* berarti penandaan bunyi nada dengan menggunakan pola gerakan tangan.



Gambar 3: *Hand signing*

Sumber :

<http://profileengine.com/groups/profile/421306601/its-not-gang-signs-its-kodaly>

Dalam pengembangannya, teknik ini digunakan dalam pembelajaran ansambel musik. Misalnya saja pembelajaran ansambel musik di Gereja Banteng Yogyakarta. Pemusik akustik disana telah menggunakan metode Kodaly dalam pembelajarannya (Yuwono, 2011).

#### 4. Ansambel Musik

Ansambel berasal dari bahasa Perancis *ensemble* yang artinya bersama-sama. Menurut Hartoyo (1994:92), ansambel musik adalah permainan musik yang dimainkan bersama oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan satu jenis atau lebih alat musik atau vokal (suara manusia).

Menurut Pono Banoe (2003:27-28) jenis alat musik ansambel dibedakan menjadi ansambel tiup logam, ansambel tiup kayu, ansambel gesek, ansambel petik, ansambel perkusi, dan ansambel gabungan.

Ansambel musik sekolah dalam kajian initermasuk ansambel gabungan terdiri dari 4 instrumen musik yaitu pianika, recorder, gitar, dan perkusi. Berikut akan disampaikan instrumen musik ansambel yang digunakan beserta fungsi dan perannya, yaitu:

a) Pianika

Pianika yaitu nama paten alat tiup *reed portable* dengan mekanisme tiup merek Yamaha. Merek lain mempergunakan nama melodica, melodion, dan sebagainya (Banoe, 2003 :334). Dalam format ansambel musik sekolah, pianika memainkan peran sebagai melodi.



Gambar 4: Pianika

Sumber :

[http://tokoone.com/wp-content/uploads/2011/03/pianikacyrus-32-hole\\_ok.jpg](http://tokoone.com/wp-content/uploads/2011/03/pianikacyrus-32-hole_ok.jpg)

Melodi yaitu lagu pokok yang ada dalam sebuah lagu (Banoe, 2003). Melodi tidak dapat membentuk suatu musik yang utuh bila tidak berpadu dengan irama, tempo, dan bentuk-bentuk lain dari musik (Yosep, 2007). Dalam kajian ini, melodi yang dimainkan pianika yaitu melodi lagu “Suwe Ora Jamu”. Berikut contoh melodi lagu “Suwe Ora Jamu”:

Do=C

4/4 Andante

$\overline{3\ 4} \mid \overline{5\ .5} \ 3\ 4 \mid 5\ .\ .\ 3 \mid 4\ \overline{.4} \ 5\ 3 \mid 4\ .\ .$

(Muchlis, 2004)

## b) Recorder

Menurut Kodijat (2004:85) recorder adalah sebutan suling dari kayu dalam bahasa Inggris. Recorder merupakan alat musik yang seringkali dipakai dalam ansambel musik sekolah. Sama halnya dengan pianika, recorder juga berperan dalam memainkan melodi lagu.



Gambar 5: recorder

Sumber :

[http://4.bp.blogspot.com/-bBc34baPJQs/T0-G\\_bisfVI/AAAAAAAAADE/RGdH9v3uQO4/s1600/00175043.jpg](http://4.bp.blogspot.com/-bBc34baPJQs/T0-G_bisfVI/AAAAAAAAADE/RGdH9v3uQO4/s1600/00175043.jpg)

## c) Gitar

Dalam ansambel ini, juga digunakan alat musik gitar yang berperan sebagai *rhythm* atau instrument pengiring dan berfungsi memainkan akor. Alat musik gitar dapat merangkum semua bunyi yang dihasilkan oleh alat musik lain sehingga terlihat padu. Sebagai contoh dalam lagu “Suwe Ora Jamu”, gitar memainkan akor C, F, dan G.



**Gambar 6: Gitar**  
(sumber : dokumentasi pribadi)

#### d) Perkusi

Menurut Pono Banoe (2003:331) perkusi adalah ragam alat yang cara membunyikannya dengan dipukul, diguncang, atau saling memukul sesamanya. Dalam ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Sewon Bantul, alat perkusi yang digunakan yaitu jimbe. Perkusi berperan sebagai penjaga ketukan dan tempo sehingga permainan ansambel menjadi kompak.

Dalam penggarapannya, alat-alat musik tersebut digabungkan sehingga membentuk suatu format ansambel yang disebut dengan ansambel musik sekolah. Kemudian alat-alat musik tersebut digunakan dalam pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwidid Pramundito dengan judul “ Pembelajaran Ansambel Musik Kolintang di SD BOPKRI Demangan III Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, Dwidid membahas tentang permainan ansambel musik kolintang yang dinilai bagus dalam permainan dan tekniknya.

Namun Dwidid hanya sedikit menyinggung tentang penggunaan metode Kodaly. Pada kajian ini membantu peneliti untuk melihat tentang metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran ansambel.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantoro Eko Yuwono dengan judul “Metode Pembelajaran Musik Ansambel yang Diterapkan dalam Komunitas (Pe) Musik Akustik B-01 di Gereja Banteng Yogyakarta”, banyak menyinggung penggunaan metode pendekatan Kodaly dalam penelitiannya. Hal ini tentu saja memberikan gambaran bagi peneliti untuk memperdalam lebih lanjut mengenai penggunaan metode Kodaly pada pembelajaran ansambel musik di SMP N 1 Sewon.

Dalam penelitiannya, Yuliantoro mengungkapkan bahwa komunitas pemusik akustik di gereja Banteng Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran Kodaly. Dalam hal ini metode Kodaly yang dipakai yaitu penggunaan teknik *hand signing*. Pembelajaran dengan teknik ini banyak membantu dalam penggarapan musik ansambel karena memudahkan pengajar dalam mengatur anggota komunitas pemusik ini. Teknik ini banyak menggunakan gerakan dan menuntut konsentrasi dari pengajar dan anggota komunitas. Namun demikian teknik ini sangat membantu untuk pembelajaran ansambel.

Dengan demikian pembelajaran ansambel tentu saja harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat tentu saja metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar ansambel musik sekolah. Untuk menunjang pembelajaran ansambel tersebut diperlukan suatu metode yang tepat dan efisien sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Pola pendidikan dan pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sebaiknya tidak hanya memperhatikan perkembangan peserta didik dalam ranah kognitifnya

saja, tetapi juga memperhatikan ranah afektif dan psikomotornya. Hal ini baik untuk tumbuh kembang peserta didik serta mengurangi kenakalan remaja.

Metode pembelajaran Kodaly, dapat membantu peserta didik dalam membaca partitur ansambel yang telah disederhanakan oleh peneliti. Metode ini mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran notasi karena dengan metode ini membaca notasi dapat dilakukan dengan simbol-simbol atau tanda khusus.

Faktor yang terpenting dalam pembelajaran ansambel musik adalah kemauan para peserta didik terhadap pembelajaran ansambel musik itu sendiri. Guna mengetahui keefektivan metode pembelajaran Kodaly pada pembelajaran ansambel musik, maka diperlukan pengambilan data guna memberikan kesimpulan metode yang baik dalam pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

#### **D. HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan adalah “ Ada perbedaan prestasi hasil belajar siswa antara penggunaan metode Kodaly dengan metode Imitasi pada pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP N 1 Sewon Bantul.”

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam penelitian berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri – ciri ilmiah yaitu : rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2008 :2).

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode pembelajaran Kodaly pada pembelajaran ansambel musik dengan metode pembelajaran imitasi. Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok yang masing – masing diberi perlakuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode Kodaly sedangkan kelompok kontrol tetap dengan metode imitasi. Adapun desain eksperimen yang digunakan peneliti yaitu *Control Group Posttest-Only Design*. Desain ini dipilih peneliti karena melihat situasi dan kondisi di SMP Negeri 1 Sewon Bantul yang tidak memungkinkan diadakannya *pretest* akibat keterbatasan waktu. Dalam *control group posttest-only design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random sehingga keduanya dapat dianggap setara

(Azwar, 2012:118).

<b>Ge (R)    X    O2</b>
<b>Gk (R)O2</b>

Keterangan :

Ge : kelompok eksperimen yang dipilih dengan *random sampling*

Gk : kelompok kontrol yang dipilih dengan *random sampling*  
 R : prosedur randomisasi  
 O : pengukuran terhadap variabel dependen  
 X : *treatment*, menggunakan metode Kodaly  
 (Azwar, 2012 : 117)

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dibentuk dengan teknik random, yaitu dari 8 kelas yang ada dipilih 2 kelas dengan cara acak.



**Gambar 7. random sampling**  
 (sumber : dokumentasi pribadi)

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen. Selanjutnya, perlakuan diberikan pada dua kelas ini yaitu pada kelas VIII A dengan metode imitasi dan kelas VIII D dengan metode Kodaly.

## **B. VARIABEL PENELITIAN**

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2008 :61) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, sedangkan menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2008 :61) variabel adalah suatu kualitas (qualities) peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (proses pembelajaran menggunakan metode Kodaly)
- 2) Variabel terikat (prestasi belajar ansambel musik sekolah)

### **C. POPULASI DAN SAMPEL**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Sewon Bantul yang berjumlah 168 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII D di SMP N 1 Sewon Bantul yang berjumlah 56 siswa.

#### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP N 1 Sewon Bantul yang beralamat di jalan Parangtritis km 7 Sewon Bantul Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini adalah bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2013.

### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam pengumpulan data, peneliti memakai beberapa jenis instrumen yang terdiri dari lembar observasi dan tes praktik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasinya sebagai berikut:

**Format Observasi  
Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah**

<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Guru menggunakan teknik <i>tonik solfa</i> untuk menjelaskan materi ansambel			
2.	Guru menggunakan <i>rhythm syllables</i> untuk mengajarkan kepada siswa cara membaca ritmis			
3.	Guru memakai teknik <i>hand signing</i> untuk menjelaskan notasi pada ansambel			
4.	Guru berperan lebih aktif dibandingkan siswa			
5.	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan gerakan-gerakan			
6.	Guru banyak menggunakan perkataan dalam memberi contoh pelajaran kepada siswa			
7.	Siswa mengikuti guru			
8.	Dalam pembelajaran ansambel guru mendemonstrasikan cara memainkan alat musik dan siswa menirukannya			

Tabel 1: **Format observasi**

2. Tes

Untuk mengetahui prestasi belajar ansambel musik sekolah dilakukan tes praktik. Adapun format penilaian pembelajaran ansambel musik sekolah adalah sebagai berikut:

**FORMAT PENILAIAN  
PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEKOLAH**

NO	INDIKATOR	2	3	4	5	6	7	8	9	TOTAL	KET
1	Attack (2x)										
2	Tempo										
3	Dinamik										
4	Variasi										
5	Balance (3x)										
6	Kekompakan										
7	Interpretasi dan ekspresi										
8	Release										
9	Pengaturan peralatan musik dan sound sistem										
<b>TOTAL</b>											

(Astuti, 2001)      Tabel 2: Format penilaian

## E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Validitas instrumen

Validitas mempunyai arti tepat dan cermat. Seperti yang diungkapkan Astuti (2005:37) alat ukur atau instrumen penelitian harus mampu memberikan gambaran yang cermat terhadap suatu data. Suatu tes atau instrumen pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, validasi instrument dilakukan oleh *expert* atau ahli dalam bidang ansambel musik sekolah yaitu dosen jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta Drs.Sasongko Hadi.

## 2. Reliabilitas instrumen

Reliabel artinya ketetapan, keajegan, kestabilan, atau konsistensi. Menurut Astuti (2005:49) instrumen yang reliabel berarti instrumen atau alat ukur tersebut terpercaya. Seberapa besar reliabilitas suatu tes, tergantung pada kemampuannya untuk mengukur obyek yang sama pada saat dan tempat yang berbeda dengan hasil yang sama. Adapun reliabilitas instrumen pengukuran prestasi hasil belajar ansambel musik dengan rumus Cohen Kappa menghasilkan koefisien alfa 0,6 (Astuti, 2001).

## **F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di SMP N 1 Sewon Bantul. Peneliti mengamati cara pembelajaran ansambel musik sekolah dari segi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Alat yang digunakan yaitu berupa kamera. Selanjutnya hasil dokumentasi berupa foto digunakan untuk mendukung data hasil penelitian.

### 3. Sumber pustaka

Pengumpulan data dengan sumber pustaka yaitu pengumpulan data dengan mengutip atau mengkaji isi dari suatu buku, dokumen, atau karya tulis ilmiah dengan mengikuti tata cara yang berlaku. Sumber pustaka pada penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, dan karya ilmiah.

## **G. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *uji-t* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui perbedaan pembelajaran dari data hasil penelitian. Adapun

program yang dipakai yaitu *SPSS 19 for windows*. Ada 2 uji yang dilakukan pada teknik analisis data yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat adalah uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji hipotesis yaitu uji-t. Berikut ini akan dijelaskan kedua uji tersebut:

### 1. Uji prasyarat analisis

Uji ini dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh layak atau tidak untuk diuji beda. Adapun yang termasuk uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada program *spss 19 for windows*. Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah data tersebut bervariasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Way Anova test*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan di bab hasil penelitian dan pembahasan.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian ini ditolak atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *independent sample t-test*. Rumus uji t sebagai berikut :

$$\text{uji } t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Untuk penghitungan, peneliti akan menggunakan paket program *SPSS 19 for windows*. Hasil uji-t disajikan pada bab hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan metode Kodaly dengan metode imitasi pada pembelajaran ansambel musik sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektivan metode yang digunakan pada pembelajaran ansambel musik sekolah.

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Pembelajaran ansambel musik sekolah pada kelas VIII di SMP N 1 Sewon Bantul dilakukan secara berkelompok. Dengan jumlah siswa di masing-masing kelas 28 orang, maka dibentuklah 4 kelompok dalam tiap kelasnya. Dalam satu kelompok ansambel terdapat 7 orang siswa yang masing-masing berperan sebagai berikut :

1. 3 orang siswa memainkan alat musik recorder
2. 1 orang siswa memainkan alat musik pianika
3. 2 orang siswa memainkan alat musik gitar
4. 1 orang siswa memainkan alat musik perkusi ( dalam hal ini alat musik perkusi yang dipakai yaitu jimbe )



Gambar 8: Pembelajaran ansambel secara berkelompok  
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berikut ini perlakuan yang diberikan peneliti kepada kelompok kontrol dan eksperimen :

#### **a. Kelompok kontrol**

Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan 4 kali yang berarti 4 kali pertemuan.

Penjelasannya sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan materi tentang ansambel kepada siswa, kemudian bersama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar ansambel. Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan pada kelompok kontrol dan eksperimen sama.



Gambar 9: **metode imitasi ( kelas kontrol)**  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

## 2) Pertemuan II

Peneliti mengajarkan cara atau teknik bermain recorder dan pianika. Peneliti menggunakan metode imitasi untuk menjelaskan teknik bermain recorder dan pianika. Metode ini digunakan untuk mengajarkan kepada siswa dalam membaca partitur lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk notasi angka. Begitu juga dengan alat musik lainnya, dilakukan dengan perlakuan yang sama yaitu dengan mengimitasi atau menirukan. Contohnya, peneliti mengajarkan cara meniup yang benar dalam bermain recorder, maka peneliti mempraktikkan cara meniup dan siswa menirukannya.

### 3) Pertemuan III

Siswa bersama kelompoknya masing-masing dan mulai memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk format ansambel. Peneliti membimbing latihan para siswa dengan menanyakan kesulitan siswa. Pertemuan ini mempersiapkan siswa untuk pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya.

### 4) Pertemuan IV

Peneliti bersama guru pembimbing melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Pengambilan nilai dilakukan secara berkelompok. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir.

## **b. Kelompok eksperimen**

Pada kelompok ini diberi perlakuan sebanyak 4 kali yang berarti ada 4 kali pertemuan :

#### 1) Pertemuan I

Peneliti menyampaikan materi tentang ansambel kepada siswa. Setelah itu, bersama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar ansambel. Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan pada kelompok kontrol dan eksperimen sama.

#### 2) Pertemuan II

Peneliti menggunakan metode Kodaly untuk mengajarkan kepada siswa teknik bermain recorder dan pianika. Adapun teknik Kodaly yang digunakan yaitu:

- a) Teknik *rhythm syllables*, peneliti mengajarkan ritmis lagu “Suwe Ora Jamu” kepada siswa.
- b) Teknik *hand signing*, peneliti mengajarkan notasi angka lagu “Suwe Ora Jamu”. Teknik ini banyak digunakan pada pianika dan recorder yang memainkan melodi. Not-not diajarkan secara perlahan secara satu persatu. Siswa yang memainkan pianika membentuk kelompok secara sektional. Begitu juga dengan siswa yang memainkan recorder. Dengan pembelajaran sektional tersebut diharapkan siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa lain yang belum paham.



Gambar 10: teknik *hand signing* metode Kodaly  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 3) Pertemuan III

Pada pertemuan ini, satu jam digunakan peneliti untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai metode Kodaly. Satu jam sisanya digunakan peneliti untuk membimbing siswa dalam pembelajaran ansambel, kemudian mempersiapkan siswa untuk pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya.

### 4) Pertemuan IV

Peneliti bersama guru pembimbing melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran ansambel. Penilaian juga dilakukan secara berkelompok. Pertemuan ini merupakan pertemuan akhir pada kelas eksperimen.

Dengan menggunakan format penilaian ansambel musik sekolah (Astuti, 2001) maka untuk menentukan prestasi belajar menggunakan rumus berikut ini:

$$\left( \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} \right) = \dots$$

$$\left( \frac{108 - 24}{5} \right) = 16,8 \text{ dibulatkan menjadi } 17.$$

Dari hasil ini, prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi:  
96-108 = sangat baik

78-95 = baik  
 60-77 = cukup  
 42-59 = kurang  
 24-41 = sangat kurang

Berikut ini data prestasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen:

**a) Data prestasi belajar kelompok kontrol (metode imitasi)**

No	Nilai	Frekuensi	Prestasi
1	95-108	0	Sangat baik
2	78-95	14	Baik
3	60-77	14	Cukup
4	42-59	0	Kurang
5	24-41	0	Sangat kurang

Tabel 3: Data prestasi belajar kelompok kontrol

Variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Mean
Imitasi	65	78	68

Tabel 4: Nilai minimum, maksimum, dan mean kel.kontrol

Pada tabel 3, terlihat bahwa ada 14 orang siswa yang memperoleh prestasi cukup dan 14 siswa lainnya memperoleh prestasi baik. Pada tabel 4, nilai minimum siswa pada kelompok kontrol yaitu 65, sedangkan nilai maksimum yaitu 78, serta mean kelompok kontrol yaitu 68.

**b) Data prestasi belajar kelompok eksperimen (metode Kodaly)**

No	Nilai	Frekuensi	Prestasi
1	95-108	0	Sangat baik
2	78-95	21	Baik
3	60-77	7	Cukup
4	42-59	0	Kurang
5	24-41	0	Sangat kurang

Tabel 5: Data prestasi belajar kelompok eksperimen

Variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Mean
Kodaly	60	79	70,43

Tabel 6: Nilai minimum, maksimum, dan mean kel.eksperimen

Pada tabel 5, terlihat bahwa ada 7 orang siswa yang memperoleh prestasi cukup dan 21 siswa lainnya memperoleh prestasi baik. Pada tabel 6, nilai minimum siswa pada kelompok

eksperimen yaitu 60, sedangkan nilai maksimum yaitu 79, serta mean kelompok eksperimen yaitu 70,43.

## B. UJI PRASYARAT ANALISIS

### 1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, harus diketahui dulu bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Dari data yang didapat peneliti, maka uji normalitas pun dilakukan guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga data dapat diuji analisis. Data nilai siswa pada lampiran. Data tersebut diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan didapat hasil sebagai berikut.

Hasil :

		imikod	kode
N		56	56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68,34	1,50
	Std. Deviation	5,632	,505
Most Extreme Differences	Absolute	,241	,339
	Positive	,241	,339
	Negative	-,134	-,339
Kolmogorov-Smirnov Z		1,805	2,538
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003	,000

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

**Tabel 7: Hasil uji normalitas**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $Z = 1,805$ . Data dikatakan berdistribusi normal jika  $Z < 1,97$ . Bilangan  $Z = 1,805$  pada tabel di atas  $< 1,97$  yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Setelah diketahui data tersebut berdistribusi normal, maka syarat berikutnya yaitu data harus memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik *One Way Anova Test* dengan bantuan program SPSS 19. Berikut ini hasil olah datanya:

### ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,946	2	5,973	,609	,552
Within Groups	245,304	25	9,812		
Total	257,250	27			

Tabel 8: Hasil uji homogenitas dengan SPSS

Variabel	F hitung	p-value	Kesimpulan
Nilai siswa	0,609	0,552	Variansi sama

Tabel 9: Hasil uji homogenitas

Dari tabel di atas didapat nilai  $sig. = 0,552$ . Syarat data dikatakan homogen bila nilai  $sig. > 0,05$ . Dari tabel di atas nilai  $sig. = 0,552 > 0,05$  maka data tersebut homogen.

## C. UJI HIPOTESIS

Setelah dianalisa, ternyata data tersebut memenuhi syarat untuk diuji hipotesis. Data yang diuji ternyata berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data tersebut diuji beda atau uji-t untuk menentukan bahwa ada tidaknya perbedaan hasil belajar ansambel musik sekolah yang memakai metode Kodaly dengan yang memakai metode imitasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *independent sample t-test*.

**Hasil uji t :****Independent Samples Test**

<b>t</b>	<b>df</b>	<b><i>p-value</i></b>
2,966	54	0,004

**Tabel 10. Hasil uji t**

Dengan uji *independent samples t-test*, didapat  $t\text{-hitung} = 2,966$  dan  $t\text{-tabel} = 1,674$ .

Ternyata  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yang artinya hipotesis tidak ditolak pada taraf signifikansi 5%.

**D. PEMBAHASAN**

Di kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode imitasi, antusias siswa masih kurang dibandingkan kelas VIII D yang menggunakan metode Kodaly. Siswa kelas VIII A cenderung lambat dalam menangkap pelajaran sehingga metode imitasi pun harus dilakukan berulang-ulang sehingga memerlukan waktu yang lama. Dengan metode imitasi, peneliti harus membimbing siswa satu persatu sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak waktu terbuang percuma. Metode imitasi pada kelas VIII A berlangsung lama diakibatkan karena daya tangkap siswa lambat sehingga pembelajaran ansambel menjadi kurang efisien.

Di kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode Kodaly, antusias siswa tinggi. Hal ini dimungkinkan karena siswa banyak mendapatkan hal baru terkait pembelajaran tersebut. Dengan metode Kodaly, siswa cukup mudah mengerti dan memahami pembelajaran karena dengan metode ini siswa tidak terlihat bosan dan siswa juga cenderung menyukai hal baru. Ternyata di kelas VIII D yang menggunakan metode Kodaly, tidak ada lagi siswa yang mengantuk saat jam pelajaran, tidak ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah untuk pelajaran lain, bahkan siswa sangat memperhatikan guru yang menjelaskan materi. Siswa terlihat menikmati pembelajaran dengan metode ini karena metode ini lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti metode imitasi. Dengan metode

Kodaly, siswa berperan aktif dengan bimbingan guru karena mereka diajak untuk berperan serta dalam menguasai materi pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran Kodaly diharapkan siswa mampu termotivasi sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal ini. Guru harus bisa menentukan atau memilih metode yang tepat agar hasil pembelajaran menjadi maksimal. Guru juga harus bisa memvariasikan metode yang dipakai sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton. Dengan adanya metode pembelajaran ansambel oleh Kodaly, maka pembelajaran ansambel di kelas dapat divariasikan dengan metode yang lain sehingga dapat memunculkan pembelajaran yang menyenangkan.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah juga ikut menentukan hasil belajar siswa. Peralatan yang lengkap mampu memacu motivasi siswa sehingga pembelajaran berlangsung menarik. Contohnya dengan adanya peralatan musik yang lengkap, siswa menjadi lebih kreatif dan dapat dengan leluasa memilih alat musik yang mereka senangi. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap minat siswa akan pembelajaran ansambel musik itu sendiri. Untuk itu diharapkan pihak sekolah lebih peka dalam hal pengadaan alat musik sehingga dapat mendukung pembelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Ketersediaan alat-alat musik di sekolah akan sangat membantu siswa termotivasi sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Sarana dan prasarana serta guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan peserta didik. Begitu juga halnya dengan pembelajaran ansambel musik sekolah. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan sarana yang mendukung, guru yang berkompeten, serta metode yang tepat.

Metode Kodaly cocok digunakan pada pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP N 1 Sewon Bantul. Hal ini terlihat dengan tingkat antusias siswa yang tinggi. Walaupun terlihat ada perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode Kodaly dengan metode

imitasi, namun ada kelemahan pada metode Kodaly. Siswa SMP pada jenjang sekolah menengah seharusnya sudah mulai bisa membaca notasi sehingga tidak diperlukan lagi teknik *hand signing* pada metode ini. Akan lebih tepat jika teknik *hand signing* pada metode Kodaly diterapkan pada siswa SD maupun anak-anak. Teknik *hand signing* akan terasa sangat banyak berguna karena anak-anak pada umumnya masih sulit menghafal notasi.

Pembelajaran ansambel musik di SMP N 1 Sewon ternyata membutuhkan metode baru agar minat siswa terhadap pembelajaran ini meningkat. Dengan adanya minat siswa yang tinggi, diharapkan diperoleh hasil belajar yang tinggi juga. Hal ini telah ditunjukkan oleh penelitian ini yaitu metode Kodaly ternyata lebih disenangi oleh siswa. Dengan hasil tersebut maka hipotesis awal penelitian ini tidak ditolak yaitu ada perbedaan signifikan antara pembelajaran ansambel musik sekolah yang menggunakan metode Kodaly dengan imitasi. Metode Kodaly dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi hasil belajar yang menggunakan metode imitasi dengan metode Kodaly. Hal ini dibuktikan dengan uji-t yang menunjukkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yang artinya hipotesis tidak ditolak pada taraf signifikansi 5%.

#### **B. SARAN**

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teknik *hand signing* pada metode Kodaly lebih tepat diterapkan pada siswa SD yang masih kesulitan dalam membaca notasi, sedangkan pada siswa SMP seharusnya mereka sudah bisa membaca notasi sehingga tidak perlu menggunakan teknik *hand signing*
2. Jam belajar seni musik di SMP N 1 Sewon Bantul harus ditambah agar metode Kodaly dapat digunakan secara efisien
3. Seharusnya alat musik yang digunakan dalam metode Kodaly lebih bervariasi sehingga dapat memacu motivasi belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik sekolah
4. Perlu adanya penelitian lanjutan agar didapat metode-metode yang efektif dalam pembelajaran ansambel

#### **C. IMPLIKASI**

Karena metode Kodaly lebih baik dibandingkan metode imitasi, maka implikasinya yaitu metode Kodaly dapat digunakan pada pembelajaran ansambel musik sekolah di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Kun Setyaning. 2005. Diklat. *Mata Kuliah Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FBS UNY.

\_\_\_\_\_.2001. *Efektivitas Pertunjukan Musik sebagai Fokus Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Mencapai Prestasi Hasil Belajar Musik Yang Penuh Makna*. Tesis. Program Pascasarjana UNY : tidak diterbitkan.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional dengan “do” tetap*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusukam.

Ismanu, Anjar. 2009. *Keefektivan Metode Imitasi Pada Pembelajaran Drumband di SMP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan).Yogyakarta. FBS UNY.

Jamalus. 1981. *Metode Pembelajaran Musik*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Depdikbud.

sKodijat, Latifah-Marzoeki. 2004. *Istilah - Istilah Musik*. Jakarta: Imograph

Muchlis dan Azmy. 2004. *Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan*. Jakarta: Musika

Pramundito, Dwidid. 1999. *Pembelajaran Ansambel Musik Kolintang di SD BOPKRI Demangan III Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. FBS UNY.

Savitri, Martha Ratnaningtyas Dwi. 2006 *Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Vocalista Angels di Klaten*. . Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. FBS UNY.

Siregar, Eveline & Nara, Hartini.2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Siswoyo, Dwi. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Taher, Dahlan. 2010. *Mengajarkan Ritmis Pada Anak*. [http://all-about-piano.blogspot.com/2010\\_09\\_01\\_archive.html](http://all-about-piano.blogspot.com/2010_09_01_archive.html)

Yosep, Lasar Mura. 2007. *Pembelajaran Ansambel Musik Botol di SD BOPKRI Demangan 3*.Skripsi (Tidak diterbitkan). FBS UNY

Yuwono, Yuliantoro Eko. 2011. *Metode Pembelajaran Musik Ansambel yang Diterapkan dalam Komunitas (pe)Musik Akustik B-01 di Gereja Banteng Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. FBS UNY.